

ANALISIS PENGURANGAN RISIKO  
BENCANA BANJIR DI KABUPATEN ACEH TAMIANG  
PROVINSI ACEH

MUHAMMAD REZA HARAHAHAP  
NPP. 29.0052

*Asdaf Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam  
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: Muhammadrezah.r.p@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** For more than 15 years, the problem in Aceh Tamiang Regency is flooding during the rainy season. As a result, the affected community suffered losses, both in the form of material and non-material. Efforts from the Government are very important to reduce the risk of this flood disaster happening again and again. Therefore, the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Aceh Tamiang Regency needs to make efforts to effectively reduce the potential for flood disasters. **Objective** This research is entitled "Analysis of Flood Disaster Risk Reduction in Aceh Tamiang District, Aceh Province". **Purpose:** The purpose of this study is to analyze the efforts of BPBD Aceh Tamiang in reducing flood risk in Aceh Tamiang district. **Method:** To find out the inhibiting and supporting factors, as well as the efforts made to reduce the potential for flooding. The research used descriptive qualitative method with an inductive approach. **Result:** The addition, this study also shows some of the obstacles encountered in the process of maximizing the flood risk reduction process. Efforts made by BPBD in overcoming problems and obstacles are conducting programs in accordance with the dimensions and main tasks of the Aceh Tamiang Regional Disaster Management Agency. **Conclusion:** Conclusion of this study indicate that flood risk reduction efforts in Aceh Tamiang are still in the process of maximizing based on three dimensions, namely capacity building, vulnerability reduction, and threat reduction. **Keywords:** Analysis, BPBD Efforts, Disaster Risk Reduction

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Sudah lebih dari 15 tahun masalah di Kabupaten Aceh Tamiang ialah banjir ketika musim hujan. Akibatnya, masyarakat yang terdampak mengalami kerugian baik itu dalam bentuk material maupun non material. Upaya dari Pemerintah menjadi hal yang sangat penting untuk mengurangi risiko terjadinya bencana banjir ini terulang terus menerus. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Tamiang perlu berupaya untuk mengurangi potensi terjadinya bencana banjir dengan efektif. Penelitian ini berjudul "Analisis Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh". **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya BPBD Aceh Tamiang dalam pengurangan risiko bencana banjir di kabupaten Aceh Tamiang. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung, serta upaya yang dilakukan untuk mengurangi potensi terjadinya bencana banjir. **Metode:** Metode penelitian

menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian ini menunjukkan beberapa hambatan yang didapatkan dalam proses pemaksimalan dalam proses pengurangan risiko bencana banjir. **Hasil/Temuan:** Upaya yang dilakukan BPBD dalam mengatasi permasalahan dan hambatan yaitu melakukan program program sesuai dengan sasaran dimensi dan tugas pokok Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tamiang. **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya pengurangan risiko bencana banjir di Aceh Tamiang masih dalam proses pemaksimalan berdasarkan tiga dimensi yaitu peningkatan kapasitas, pengurangan kerentanan, dan pengurangan ancaman. **Kata Kunci:** Analisis, Upaya BPBD, Pengurangan Risiko Bencana

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bencana merupakan sebuah kejadian atau susunan kejadian bersifat mengganggu dan mengancam kehidupan sosial yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti, alam, non – alam, dan ulah manusia yang berakibat menimbulkan kerugian harta benda, kerusakan lingkungan dan korban jiwa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana didefinisikan apa itu bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial. Salah satu bencana alam yang dapat terjadi di dunia adalah banjir. 35 persen bencana alam di seluruh dunia adalah banjir. Banjir menyumbang 1/10 dari semua kematian akibat bencana alam. Selain itu Banjir bertanggung jawab atas sepertiga dari semua kerugian ekonomi (250 milyar USD di seluruh dunia selama lima belas tahun terakhir). Di negara berkembang, 95-97% kematian akibat bencana alam disebabkan oleh banjir. Penyebab bencana banjir sangatlah beragam antara lain curah hujan yang tinggi, ketinggian tanah yang rendah dari pada ketinggian laut, wilayah terletak di cekungan yang dikelilingi oleh pegunungan yang hampir tidak ada rembesan bawah air bangunan yang dibangun di sepanjang tepi sungai. sampah yang sangat banyak hingga membuat aliran sungai terhambat dan masih banyak lagi (Doocy et al). Aceh Tamiang menjadi salah satu daerah di provinsi Aceh yang berpotensi terjadinya bencana banjir, setiap tahunnya Aceh Tamiang selalu dilanda bencana banjir hal ini dipicu oleh curah hujan yang sangat tinggi mengakibatkan volume air di sungai menjadi meluap dan menggenangi daerah sekitar aliran sungai. Dalam rangka penanggulangan bencana maka dibentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Tamiang yang berperan mengurangi risiko terjadinya bencana di Aceh Tamiang terkhusus bencana banjir.



## 1.2 Kesenjangan Masalah

Kapasitas kemampuan suatu individu atau kelompok masyarakat dalam upaya menurunkan potensi dampak yang ditimbulkan suatu bahaya. Ketiga komponen diatas yang mempengaruhi besar kecilnya proses terjadinya suatu bencana. Seperti yang dijelaskan mengenai dimensi meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal ini menurut observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tamiang telah melaksanakan program program yang berkaitan dengan teori yang disebutkan olah sondang p siagian yakni Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tamiang telah menjadi pelopor utama dalam melaksanakan program kebencanaan dengan selalu turut andil dalam setiap bencana yang terjadi. Bupati kemudian melapor ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah bersama dengan semua instansi pemerintah yang terlibat dalam tanggap darurat. Kalau bencana kita anggap sebagai fenomena alam atau fisi belaka, maka yang terjadi adalah kondisi yang tidak siap untuk menghadapi akses atau akibat dari bencana seperti gempa bumi atau tsunami sebelum itu terjadi Dalam Menghadapi Bencana Dalam Perspektif Islam Kerentanan yaitu ketidakmampuan suatu individu atau kelompok masyarakat dalam upaya menurunkan potensi hal yang harus diantisipasi oleh masyarakat yang didaerahnya memiliki potensi ancaman yang tinggi. Kondisi ini tak lepas dari karakteristik fisik wilayahnya yang dikontrol oleh beberapa faktor, seperti curah hujan, topografi, pola drainase, geologi, jenis tanah, dan sistem lahannya. Proses geomorfologi yang dominan adalah proses sedimentasi yang berasal dari sungai. Kerentanan rendah Daerah yang terancam punah didominasi oleh hulu berbentuk bukit, dan banjir yang terjadi di daerah ini terutama disebabkan oleh. Banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, dengan curah hujan di bagian hulu mencapai 3000-3700 mm/tahun. Lokasi banjir terjadi pada zona atau cekungan dangkal yang mengandung material tanah berupa lempung. Struktur tanah lempung di daerah ini memiliki permeabilitas dan permeabilitas yang rendah, dan meskipun memiliki kelas kerawanan rendah, namun rawan terhadap banjir dengan intensitas curah hujan yang tinggi.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat.

| No | Nama / Tahun                  | Judul   | Teori   | Hasil  | Tujuan  |
|----|-------------------------------|---|---|--|---|
| 1  | Novan Suryadi / 2020          | Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Banjir Di Kota Samarinda | Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Banjir Di Kota Samarinda<br>Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). | untuk mengetahui, memahami serta menganalisis peran pemerintah terhadap banjir di kota samarinda. Serta untuk mengetahui dan memahami apa saja upaya yang sudah atau yang telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi | 1.Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah kota samarinda sudah baik dalam menanggulangi bencana banjir dengan penerapan manajemen yang baik yaitu tepat dan cepat.<br>2.Koordinasi antar lembaga diperlukan dalam penanggulangan bencana untuk mendukung keseimbangan |
| 2  | Dicky Pangestu Chandra (2021) | Pengurangan risiko bencana banjir ROB di kota Dumai           | Pengurangan risiko Bencana  | 1.Untuk mengidentifikasi tingkat kerentanan, bahaya dan kapasitas banjir ROB di kota dumai<br>2. Untuk mengetahui kapasitas BPBD menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana                               | 1.Mengetahui tingkat kerentanan bencana banjir ROB di kota Dumai<br>2. Mengetahui tingkat ancaman atau bahaya bencana banjir ROB di kota Dumai<br>3. Mengetahui tingkat risiko terjadinya bencana banjir ROB di kota Dumai<br>4. Mengetahui bentuk tindakan adaptis     |



|   |                               |   |  |   |  |
|---|-------------------------------|---|--|---|--|
|   |                               |   |  |   | masyarakat kota Dumai dalam pengurangan risiko bencana banjir ROB di kota Dumai.   |
| 3 | Lorensia Sitanggang (2017)    | Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Dalam Penanggulangan bencana Di Kota Medan           | Kapsitas (McNair C.J dan Vangermeersch, 1998:21) | 1. Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam upaya penanggulangan bencana di Kota Medan di tahun 2017 ini dapat berjalan dengan maksimal dengan harapan diperluasnya kantor untuk ruangan dan juga gudang penyimpanan alat dan bantuan logistik sehingga akan lebih mudah untuk melakukan penyebaran informasi | 1. Menambah Sumber Daya Manusia (SDM) untuk yang menangani bencana. 2. Menyelenggarakan pertemuannya dibutuhkan namun masih terdapat tumpang tindih antar kewenangan. 3. Meningkatkan efektifitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah kota medan |
| 4 | Diana Pramesti Listiaji /2021 | Upaya Pengurangan Resiko Bencana Banjir di Madras Tsanawyah Muhammadiyah Trucuk Kab. Klaten | Pengurangan risiko bencana                       | 1. terbentuknya sikap kepekaan dan kesiapan pelajar untuk mengurangi potensi terjadinya bencana banjir  | 1. mengetahui tingkat kesadaran pelajar dalam mengantisipasi banjir<br>2. mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan pelajar dalam menghadapi banjir<br>3. mengetahui tingkat kepekaan pelajar untuk mengurangi risiko                                      |

|  |  |  |  |  |                           |
|--|--|--|--|--|---------------------------|
|  |  |  |  |  | terjadinya bencana banjir |
|--|--|--|--|--|---------------------------|

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Berdasarkan sumber penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, penelitian yang akan saya tulis adalah Analisis pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang dengan pedoman pengurangan kerentanan dan ancaman dan peningkatan terhadap kapasitas masyarakat. maka dalam hal ini hal pokok yang saya bahas dalam skripsi ini merujuk pada Tindakan pencegahan yang meliputi penurunan kerentanan, penurunan ancaman, dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mencegah terjadinya bencana banjir

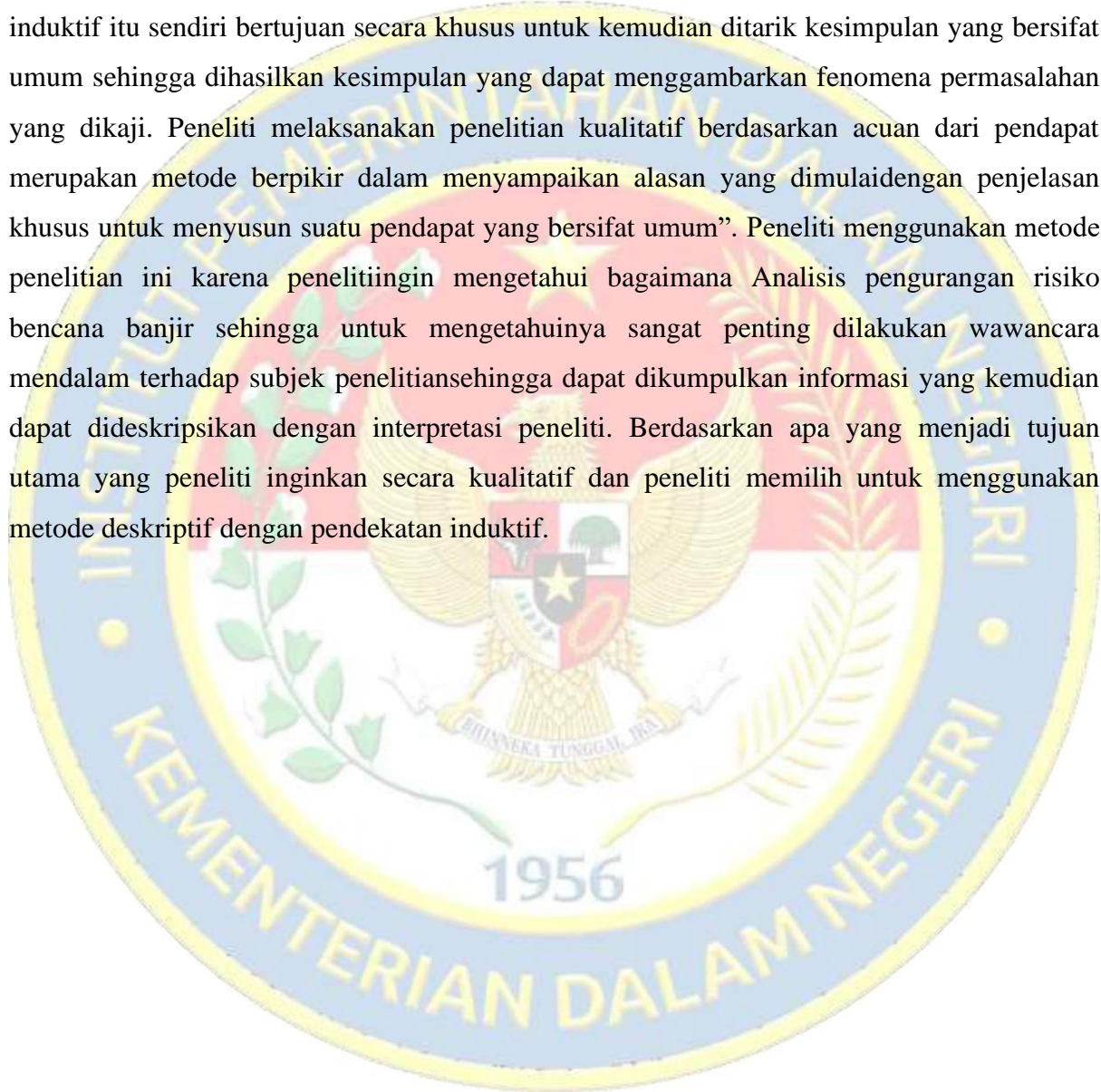
#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tamiang dalam meningkatkan kapasitas masyarakat menghadapi bencana banjir.
2. Untuk mengetahui upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tamiang dalam mengurangi kerentanan risiko bencana banjir.
3. Untuk mengetahui upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tamiang dalam menghadapi ancaman bencana banjir.

## II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan induktif dalam mengkaji peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam pengurangan risiko banjir di Kabupaten Aceh Tamiang. Pendekatan induktif itu sendiri bertujuan secara khusus untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum sehingga dihasilkan kesimpulan yang dapat menggambarkan fenomena permasalahan yang dikaji. Peneliti melaksanakan penelitian kualitatif berdasarkan acuan dari pendapat merupakan metode berpikir dalam menyampaikan alasan yang dimulaidengan penjelasan khusus untuk menyusun suatu pendapat yang bersifat umum”. Peneliti menggunakan metode penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Analisis pengurangan risiko bencana banjir sehingga untuk mengetahuinya sangat penting dilakukan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat dikumpulkan informasi yang kemudian dapat dideskripsikan dengan interpretasi peneliti. Berdasarkan apa yang menjadi tujuan utama yang peneliti inginkan secara kualitatif dan peneliti memilih untuk menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif.





### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Peningkatan kapasitas masyarakat

Kapasitas kemampuan suatu individu atau kelompok masyarakat dalam upaya menurunkan potensi dampak yang ditimbulkan suatu bahaya. Ketiga komponen diatas yang mempengaruhi besar kecilnya proses terjadinya suatu bencana. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha para anggotanya dan penggunaan semua sumber daya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pembangunan pada sektor pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku inovatif. Seperti yang dijelaskan mengenai wawancara yang telah peneliti laksanakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tamiang telah melaksanakan program program Tamiang telah menjadi pelopor utama dalam melaksanakan program kebencanaan dengan selalu turut andil dalam setiap bencana yang terjadi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah hadir dalam kondisi apapun, terutama dalam pencegahan bencana banjir, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tamiang berusaha meningkatkan kapasitas masyarakat Aceh dengan terus melakukan sosialisasi dan program ke sekolah sekolah untuk menginformasikan tahapan tahapan yang perlu dilaksanakan jika terjadinya bencana alam terutama banjir, tak hanya itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga membentuk kampung siaga bencana yang dimana masyarakat disana telah dibekali dengan ilmu pengetahuan dalam penanggulangan bencana banjir. Hal hal yang berkaitan tentang kesiagaan dan antisipasi terhadap bencana banjir terus ditanamkan kepada pelajar di semua tingkatan di Aceh Tamiang baik sd, smp, dan sma sederajat.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah terus melakukan sosialisasi ke setiap sekolah sekolah untuk mengedukasi para pelajar agar memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup mendalam terkait pencegahan terhadap bencana terkhusus bencana banjir, hal ini masih berjalan hingga saat penulis melaksanakan penelitian. Diharapkan dengan disebutkan olah sondang p siagian yakni Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh dimensi meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal ini menurut observasi dan dilakukannya sosialisasi dan edukasi ini dapat meningkatkan kapasitas para pelajar di setiap tingkatan dan risiko terjadinya bencana



dapat berkurang. semua itu tidak terlepas dari tujuan pemerintah untuk mewujudkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan alam sekitar demi terciptanya kawasan Aceh Tamiang yang aman dan terhindar dari ancaman bencana banjir, sejauh ini program bpbd go to school sudah berjalan 78 persen. Aceh Tamiang merupakan kabupaten yang rawan banjir akibat luapan darikabupaten Aceh Timur dan Aceh Tenggara. Bupati kemudian melapor ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah bersama dengan semua instansi pemerintah yang terlibat dalam tanggap darurat. Kalau bencana kita anggap sebagai fenomena alam atau fisik belaka, maka yang terjadi adalah kondisi yang tidak siap untuk menghadapi akses atau akibat dari bencana seperti gempa bumi atau tsunami sebelum itu terjadi.

### **3.2. Pengurangan Kerentanan Dalam perspektif Islam**

Dalam Menghadapi Bencana Dalam Perspektif Islam Kerentanan yaitu ketidakmampuan suatu individu atau kelompok masyarakat dalam upaya menurunkan potensi dampak yang ditimbulkan dari suatu potensi terhadap bencana yang kemudian menjadi hal yang harus diantisipasi oleh masyarakat yang didaerahnya memiliki potensi ancaman yang tinggi. Kondisi ini tak lepas dari karakteristik fisik wilayahnya yang dikontrol oleh beberapa faktor, seperti curah hujan, topografi, pola drainase, geologi, jenis tanah, dan sistem lahannya. Selain itu, hanya beberapa titik saja yang kejadian banjir disebabkan karena genangan akibat hujan. Seperti Kecamatan Tenggulun, Kejuruan Muda, dan Kota Kuala Simpang. kondisi curah hujan yang cukup tinggi ini juga membuat area wilayah seputar tamiang menjadi rawan banjir. Jenis-jenis banjir yang terjadi di daerah ini dapat disebabkan oleh banjir, banjir sungai, atau kombinasi keduanya. Adanya sungai yang berkelok-kelok juga meningkatkan kemungkinan terjadinya banjir di daerah hilir. Bagian tengah dicirikan oleh undulasi berupa dataran dengan ketinggian kurang dari 50 meter di atas permukaan laut dan 63 kemiringan yang datar sampai sangat landai. Wilayah tengah berada pada sistem lahan Kahayan yang merupakan dataran

### **3.3. Pengurangan Ancaman**

Wilayah tengah berada pada system lahan Kahayan yang merupakan dataran aluvial. Proses geomorfologi yang dominan adalah proses sedimentasi yang berasal dari sungai. Kerentanan rendah Daerah yang terancam punah didominasi oleh hulu berbentuk bukit, dan banjir yang terjadi di daerah ini terutama disebabkan oleh banjir. Banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, dengan curah hujan di bagian hulu

mencapai 3000-3700 mm/tahun. Lokasi banjir terjadi pada zona atau cekungan dangkal yang mengandung material tanah berupa lempung. Struktur tanah lempung di daerah ini memiliki permeabilitas dan permealitas yang rendah, dan meskipun memiliki kelas kerawanan rendah, namun rawan terhadap banjir dengan intensitas curah hujan yang tinggi. Akan tetapi, perlu kewaspadaan terutama di wilayah tengah yang merupakan area permukiman dan perkotaan karena menjadi area pertemuan dari dua anak sungai utama dan memiliki karakteristik lahan yang terbentuk dari banjir luapan sungai. Curah hujan yang tinggi dan pasang air laut juga perlu diwaspadai karena dapat memicu terjadinya banjir dan memperparah dampaknya jika terjadi secara bersamaan. Akan tetapi perlu kewaspadaan terutama di wilayah tengah yang merupakan area permukiman dan perkotaan karena menjadi area pertemuan dari dua anak sungai utama dan memiliki karakteristik lahan yang terbentuk dari banjir luapan sungai.

#### **3.4. Diskusi Utama Penelitian**

Penelitian yang saya tulis adalah Analisis pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang dengan pedoman pengurangan kerentanan dan ancaman dan peningkatan terhadap kapasitas masyarakat. maka dalam hal ini hal pokok yang saya bahas dalam skripsi ini merujuk pada Tindakan pencegahan yang meliputi penurunan kerentanan, penurunan ancaman, dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mencegah terjadinya bencana banjir.

merujuk kepada hasil penelitian disimpulkan bahwa pengurangan risiko bencana masi dalam proses pemaksimalan dalam hal ini pihak pihak terkait serta masyarakat sedang bahu membahu untuk mewujudkan daerah aceh tamiang yang tahan dan Tangguh akan bencana.



#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lampirkan bahwasannya pengurangan resiko bencana di Aceh Tamiang terus digalakkan mengingat bencana banjir di Aceh Tamiang terjadi disetiap tahunnya dan menimbulkan banyaknya kerugian serta korban jiwa,Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tamiang takterlepas dari dukungan pemerintah daerah serta masyarakat Aceh Tamiang mulai dari :

1. Meningkatkan kapasitas masyarakat Aceh Tamiang dengan melakukan sosialisasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Saceh Tamiang ke setiap gampong gampong,membuat gampong tangguh bencana dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat desa,dan melakukan edukasi dini ke sekolah sekolah mulai dari tingkatan sd sampai sma diharapkan dengan ini dapat meningkatkan kapasitas masyarakat Aceh Tamiangsehingga dapat mengurangi resiko terhadap bencana khususnya bencana banjir.

2. Mengurangi kerentana dengan melakukan survei dan observasi terhadap titik kerentanan potensi terjadinya bencana banjir tak hanya itu tim badan penanggulangan bencana daerah aceh tamiang juga melakukan penandaan daerah rentan,membuat jalur evakuasi,serta memperbaiki aliran sungai bermasalah juga membuat area resapan menjadi seimbang kembali.

3. Mengurangi ancaman dengan cara memperbaiki aliran irigasi sungai dan pembangunan bendungan di aceh tamiang,hal ini masih dalam proses pengajuan namun dari segi ancaman semua bergantung pada alam sehingga langkah konkrit yang masih dalam proses ini dapat terealisasikan sehingga mengurangi risiko terhadap bencana banjir.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kabupaten saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yaitu di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Nanggrpoe Aceh Darussalamuntuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh pihak beserta jajarannya yangtelah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian yang sangat membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.





## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Bacaan Berupa Buku Teks**

- Creswell, J. W. (2016). Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Pustaka Pelajar.
- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa. (2003). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan, Jakarta: Walhi.
- Lexy J. Moleong. (2005). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. (2011). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Ndraha, T. (2003). Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru). Rineka Cipta.
- Raho, B. (2007). Teori Sosiologi Modern. Prestasi Pustakaraya.
- Ramli, S. (2010). Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suwartono. (2014). DasarDasar Metodologi Penelitian. In Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. CV ANDI OFFSET.

### **Sumber Bacaan Berupa Jurnal Atau Majalah**

- Marwiyanthi, H. (2013). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Dalam Tahap Kesiapsiagaan Penanganan Bencana Alam. *International Migration*.
- Sitanggang, L. (2017). Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Medan.
- Suryadi, N. (2020). Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Banjir Di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*.
- Doocy, S., Daniels, A., Packer, C., Dick, A., & Kirsch, T. D. (2013). The Human Impact of Earthquakes: A Historical Review of Events 1980- 2009 and Systematic Literature Review.
- PLoS Badan Penanggulangan Bencana Aceh. (2016). Kajian Risiko Bencana Aceh 2016- 2020. *Currents*, APR 2013, 1–27.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

- Undang-Undang Nomor 24 tentang Penanggulangan Bencana pada tahun 2007.
- Peraturan Presiden Nomor 8 (Perpres) Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana Tahun 2020 - 2024

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Qonun Aceh No 5 Tahun 2010 Tentang penanggulangan.

**Sumber Bacaan Dari Internet**

<https://bpba.Acehprov.go.id/>

<https://Badan Penanggulangan Bencana Daerah.Aceh Tamiangkab.go.id/>

[https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU\\_IRBI\\_2018.pdf](https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2018.pdf)

<https://doi.org/10.1371/currents.dis.67bd14fe457f1db0b5433a8ee20fb833>

